Indonesian Research Journal on Education

Web: https://irje.org/index.php/irje

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025
Halaman: 408 - 413

RESEARCH

Landasan Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah

Abd. Azis[1], Raharjo[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Pati, Indonesia[1]
Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Indonesia[2]

azis36526@gmail.com[1], kendal.joe21@gmail.com[2]

Kata Kunci:
Landasan Kurikulum, Kurikulum PAI, Pengembangan Kurikulum.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan landasan pengembangan kurikulum PAI di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data utama diambil dari buku dan jurnal yang berkaitan langsung dengan masalah kurikulum. Data skunder diambil dari buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan secara tidak langsung dan atau yang mendukung data utama. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik content analysis dan analisis induktif – deduktif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat enam landasan dalam pengembangan kurikulum PAI di sekolah. Keenam landasan tersebut adalah: landasan agama, landasan falsafah, landasan psikologi, landasan sosial, landasan Pancasila, landasan teknologi. Landasan tersebut berangkat dari ciri-ciri PAI, yaitu bertujuan akhir pada agama dan akhlak, mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa, adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta tujuan kegiatan pembelajaran dan orientasi PAI, yaitu pengembangan nilai, social demand, orientasi tenaga kerja, peserta didik, dan orintasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Key Word:
Curriculum Foundation, PAI Curriculum, Curriculum Development.

Abstract

This study aims to describe the foundation of PAI curriculum development in schools. This type of research is literature research, with a qualitative descriptive approach. The main data is taken from books and journals that are directly related to curriculum issues. Secondary data is taken from books and journals that are indirectly related and/or that support the main data. Data were collected using documentation techniques. After the data is collected, it is then analyzed using content analysis and inductive-deductive techniques. This study concludes that there are six foundations in the development of the PAI curriculum in schools. The six foundations are: the foundation of religion, the foundation of philosophy, the foundation of psychology, the foundation of society, the foundation of Pancasila, the foundation of technology. The foundation departs from the characteristics of PAI, namely the ultimate goal of religion and morals, maintaining the development and guidance of all students' personal aspects, the balance between curriculum content and experience as well as the purpose of learning activities and orientation of PAI, namely value development, social demand, orientation of the workforce, students, and orientation of science and technology development.

Copyright © 2025 Abd. Azis, Raharjo
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Di antara bangunan kurikulum yang terpenting adalah landasan (Posangi Said, 2020). Landasan (Inggris: *foundation*) adalah dasar tempat berpijak atau tempat dimulainya suatu perbuatan. Atau dalam bahasa sederhananya: pondasi (Posangi Said, 2020). Dengan demikian, landasan kurikulum adalah dasar tempat berpijak suatu kurikulum. Atau: dasar disusunnya suatu kurikulum (Qolbi & Hamami, 2019). Jika dikaitkan dengan pendidikan, fungsi landasan bagi kurikulum adalah pemberi arah tujuan yang akan dicapai serta sebagai landasan untuk berdirinya kurikulum pendidikan (Qolbi & Hamami, 2019). Kurikulum sendiri adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (UU Sisdiknas, 2003). Jika landasan kurikulum lemah atau tidak jelas maka tujuan pendidikan tidak bisa tercapai. Karena kurikulum adalah kendaraan dalam mencapai tujuan pendidikan. Jika tujuan pendidikan berubah maka landasan kurikulum juga harus berubah. Landasan kurikulum turut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.

Sebagai hal mendasar dalam kurikulum, landasan banyak dibahas oleh para tokoh baik dalam bentuk tesis, skripsi, jurnal, artikel dan juga buku. Berikut di antara tulisan atau penelitian yang membahas landasan kurikulum tersebut: *Landasan Kurikulum Pendidikan Islam* (Posangi Said, 2020), *Impelementasi Asas-asas*

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Qolbi & Hamami, 2019), *Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia* (Mubarok et al., 2021), *Telaah Konsep Landasan Pengembangan Kurikulum* (Sabriadi HR & Wakia, 2024), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Hamalik, 2007), *Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Modern* (Putri et al., 2023), *Pengembangan Kurikulum* (Tarihoran, 2017), *Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia* (Adam & Wahdiah, 2023), *Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Utomo, 2020), *Urgensi Asas Filosofis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Mamuaya, Nova Ch., 2023), *Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yuliana et al., 2023), *Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong* (Saputra, 2022), *Penerapan Kurikulum Mengacu Kkni Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan di PTKIN* (Maslahah, 2018).

Dari judulnya, fokus dari tulisan atau penelitian di atas dapat diketahui. Dan semuanya berdekatan dengan fokus judul yang penulis angkat. Judul yang penulis angkat adalah landasan pengembangan kurikulum PAI di sekolah. Semuanya membahas kurikulum sungguhpun dalam penetrasi yang berbeda. Selain judul penulis dekat dengan judul-judul di atas, sebagian sub bahasan dari judul di atas bahkan memiliki kesamaan, sehingga simpulan dari penelitian ini hanya menguatkan dan mempertegas terhadap temuan yang sudah ada sebelumnya. Judul ini dibahas untuk mendapatkan kejelasan tentang landasan kurikulum PAI. Sebagaimana diketahui bahwa PAI adalah bidang studi dan ada di Indonesia, yang tentu terdapat bidang studi lain di negara lain, sehingga pemahaman terhadap landasan kurikulum PAI di sekolah Indonesia dapat menghindari terjadinya *overlape* dengan landasan kurikulum dalam bidang studi lain dan atau di negara lain. Selain itu, agar tujuan PAI dapat dicapai secara tepat. Karena landasan kurikulum ini berhubungan erat dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bisa dicapai manakala ada kesesuaian antara landasan kurikulum dengan tujuan pendidikan. Sehingga tujuan pendidikan suatu negara bergantung pada falsafah negara tersebut yang dijadikan sebagai landasan kurikulum (Bahri, 2017).

Landasan kurikulum ini berupa asumsi-asumsi filosofis sistem nilai *(value system)* atau pandangan hidup suatu bangsa (Rosni, 2017). Landasan yang lemah tidak akan bisa mengawal tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, kurikulum juga harus bisa mengikuti perubahan zaman (Prasetyo & Hamami, 2020), karena keberlakuan kurikulum bagi proses pendidikan adalah sepanjang zaman. Implikasi dari hal tersebut adalah jika perubahan zaman memaksa seseorang untuk mengubah tujuan pendidikannya maka landasan kurikulum juga harus berganti. Di sinilah tampak jelas pentingnya pembahasan landasan kurikulum. Hal ini sebagaimana dikatakan dalam (Mubarok et al., 2021) landasan kurikulum memiliki peranan yang sangat besar. Apabila kurikulum tidak memiliki dasar pijakan yang kuat maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah peserta didik yang dihasilkan oleh pendidikan (Mubarok et al., 2021). Karena dengan kurikulum yang tidak kuat akan membuat tujuan pendidikan tidak akan bisa tercapai bahkan pengajaran tidak akan dapat terarah (Nurmadiah, 2016). Adapun permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana landasan bagi pengembangan kurikulum PAI di sekolah.

METODE

Fokus penelitian ini adalah landasan kurikulum PAI di sekolah. Artinya, penelitian ini hendak menggali data tentang landasan kurikulum PAI. Adapun pertanyaanya adalah bagaimana landasan kurikulum PAI di sekolah. Untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tersebut perlu menggali data. Dan data tersebut berupa dokumen yaitu hasil penelitian terdahulu, buku dan jurnal. Sehingga penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan, *library reserch.* Data yang dikumpulkan tersebut berupa pernyataan atau ungkapan yang kemudian dideskripsikan ulang dalam laporan, sehingga pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Buku, jurnal dan hasil penelitian lain yang pertama kali digali adalah yang berkaitan langsung dengan masalah landasan kurikulum. Itulah sumber data primer. Tentu saja, hanya menggunakan sumber data primer hasil penelitian tidak akan sempurna, sehingga untuk menyempurnakan dan lebih menguatkan diperlukan sumber data skunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder adalah hasil penelitian terdahulu, buku dan jurnal yang memiliki keterkaitan secara tidak langsung terhadap fokus penelitian.

Karena data berupa dokumen maka teknik pengumpulannya menggunakan dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang peneliti tempuh adalah sebagai berikut: *pertama*, menyiapkan alat perlengkapan, yang berupa laptop. *Kedua*, menyusun bibliografi kerja, berupa catatan mengenai bahan sumber utama yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi yang ada di google schuler. *Ketiga*, mengatur waktu, dalam hal ini, luangnya waktu diutamakan. *Keempat* membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang peneliti butuhkan dalam penelitian tersebut dicatat, untuk

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menghindari kebingungan dalam lautan jurnal yang begitu banyak jenis dan bentuknya (Khatibah, 2011). Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik conten analysis dan induktif – deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menjelaskan landasan dalam mengembangkan kurikulum PAI, perlu dijelaskan terlebih dahulu: ciri-ciri kurikulum PAI, prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan kurikulum PAI dan orientasi pengembangan kurikulum PAI. Ketiga hal tersebut merupakan gambaran kurikulum PAI yang turut menentukan landasan tersebut.

Ciri-ciri Kurikulum PAI

Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Perbedaan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam (Utomo, 2020), adalah karena kurikulum PAI memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut adalah: a) Agama dan akhlak menjadi tujuan utama pembelajarannya. Artinya, pembelajaran PAI berakhir pada siswa memiliki pemahaman dalam hal agama dan memiliki akhlak mulia. Selain itu, PAI berlandaskan al-Qur'an, hadits, ijma', dan qiyas; b) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. Sebab, dalam Islam, seseorang tidak hanya dituntut menguasai keilmuan tetapi juga diharapkan mampu bersikap dan mengamalkan ilmu yang dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari; c) Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta tujuan kegiatan pembelajaran. Pendidikan Islam tidak hanya meminta peserta didik untuk menguasai mata pelajaran, tetapi juga menuntut mereka mampu membawa pengalaman yang diperolehnya ke dalam pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa sebagai inti dari ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Allah, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya berdasarkan ketetapan al-Qur'an, hadits, serta Ijtihad ulama.

Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum PAI

Berikut adalah prinsip-prinsip dasar (umum) dalam mengembangkan kurikulum PAI: a) Prinsip relevansi, yaitu kurikulum harus sesuai dengan keadaan lingkungan hidup siswa, kesesuaian dengan kehidupan masa sekarang dan akan datang, dan kesesuaian dengan tuntutan pekerjaan; b) Prinsip efisiensi, yaitu ketika kurikulum diterapkan dapat mendayagunakan waktu, tenaga, dana dan sumber lain secara cermat, tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan; c) Prinsip kesinambungan, yaitu materi dalam PAI saling berhubungan dan jalin menjalin antara berbagai tingkat dan jenis program pendidikan; d) Prinsip fleksibilitas, yaitu tidak rigit artinya ada kebebasan dalam dalam memilih program pendidikan, mengembangkan program pengajaran, serta tahap-tahap pengembangan kurikulum; e) Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman, dan aktivitas yang terkandung di dalam kurikulum, begitu pula dengan pertautan; f) Prinsip efektifitas, artinya kurikulum dapat menunjang efektifitas guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. antara kandungan kurikulum dengan kebutuhan siswa dan masyarakat (Utomo, 2020).

Orientasi Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam (Siregar, 2017) dijelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam berorientasi kepada:

Orientasi pengembangan nilai

Dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai ilahiyah (nilai yang turun dari Allah SWT) dan nilai insaniyah (nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri). Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah kehidupan yang dianut oleh masyarakat yang mendukungnya. Tugas kurikulum selanjutnya adalah menciptakan situasi-situasi dan program tertentu untuk tercapainya pelestarian kedua nilai tersebut. Orientasi ini menfokuskan kurikulum sebagai alat untuk tercapainya.

Orientasi *social demand*,

Orientasi sosial kurikulum adalah bagaimana kurikulum memberikan kontribusi positif dalam perkembangan sosial dan kebutuhan masyarakat, sehingga output dari lembaga pendidikan mampu menjawab dan mengejawantahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

Orientasi tenaga kerja

Manusia sebagai makhluk biologis mempunyai unsur-unsur mekanisme jasmani yang membutuhkan kebutuhan-kebutuhan lahiriah, misalnya makan-minum, bertempat tinggal yang layak, dan kebutuhan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

biologis lainnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus dipenuhi secara layak, dan salah satu di antara persiapan untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan yang layak adalah melalui pendidikan. Dengan, pendidikan pengalaman dan pengetahuan seseorang bertambah dan dapat menentukan kualitas serta kuantitas kerja seseorang. Hal ini karena dunia kerja dewasa ini semakin banyak saingan, dan jumlah perkembangan penduduk jauh lebih pesat dari penyediaan lapangan kerja. Sebagai konsekuensinya, kurikulum pendidikan diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kerja. Hal ini ditujukan setelah keluar dari lembaga sekolah, peserta didik mempunyai kemampuan dan keterampilan yang professional, berproduktif dan kreatif, mampu mendayagunakan sumber daya alam, sumber daya diri, dan sumber daya situasi yang mempengaruhinya.

Orientasi peserta didik

Memberikan kompas pada kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Orientasi ini diarahkan kepada pembinaan tiga dimensi peserta didiknya: (1) Dimensi kepribadian sebagai manusia, yaitu kemampuan untuk menjaga integritas antara sikap, tingkah laku, dan moralitas, (2) Dimensi produktivitas, yaitu yang menyangkut apa yang dihasilkan anak didik dalam jumlah yang lebih banyak, kualitas yang lebih baik setelah ia menamatkan pendidikannya, (3) Dimensi kreativitas yaitu yang menyangkut kemampuan anak didik untuk berfikir dan berbuat, menciptakan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.

Orientasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Melihat kondisi saat ini kemajuan IPTEK menuntut untuk hidup secara mengglobal dan mengikuti arus modern serta membuat dan mengaplikasikan kurikulum pendidikan yang selaras dengan IPTEK. Sehingga pendidikan Islam tetap berkembang dan tidak buta akan IPTEK. Dalam hal ini, kita harus mampu memilih dan memilah IPTEK yang positif bagi dunia pendidikan Islam karna kemajuan suatu zaman ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta produk-produk yang dihasilkannya. Hampir semua kehidupan dewasa ini tidak lepas dari keterlibatan IPTEK, mulai dari kehidupan yang paling sederhana sampai kehidupan dan peradaban yang paling tinggi. Masalah yang lebih rumit menjadi lebih mudah, masalah yang tidak berguna menjadi lebih berguna, maslaah yang usang dan kemudian dibumbui dengan produk IPTEK menjadi lebih menarik.

Landasan Kurikulum PAI

Seorang pengembang kurikulum harus memperhatikan dasar-dasar yang menjadi pijakan dalam menyusun atau melakukan pengembangan kurikulum. Karena dasar atau landasan itulah yang kelak mengarahkan tujuan pendidikan (Bahri, 2017). Tujuan pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan pandangan hidup. Dengan demikian, landasan kurikulum tidak bisa dipisahkan pula dari pandangan hidup. Jika pandangan hidup seseorang diwarnai oleh agama maka agama turut melandasi kurikulum pendidikannya. PAI adalah pendidikan yang memiliki tujuan antara lain terciptanya *insan kaffah*, yang memiliki tiga dimensi: religius, budaya, dan ilmiah sebagaimana dijelaskan di atas. Oleh karena itu, kurikulum PAI, sebagaimana dijelaskan dalam (Utomo, 2020) memiliki landasan: a) Agama. Artinya, kurikulum PAI diharapkan dapat membantu siswa dalam membina keimanan yang lebih kuat, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Jadi, kurikulum PAI diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk meraih iman dan islam secara baik. Landasan agama dalam konteks ini berkonskuensi logis pada materi pembelajaran; b) Falsafah. Filsafat (pendidikan) dapat menentukan arah pendidikan di sekolah. Dengan adanya tujuan pendidikan yang diwarnai oleh filsafat yang dianut, kita mendapat gambaran yang jelas tentang hasil yang harus dicapai, manusia yang bagaimana yang harus diwujudkan melalui usaha-usaha pendidikan itu (Mubarok et al., 2021). Sekurang-kurangnya terdapat lima aliran filsafat yang melandasi pendidikan, yaitu progresifisme, esensialisme, perennialisme, rekonstruksionalisme dan eksistensialisme (Bahri, 2017). Hal mana kelima aliran tersebut digunakan sebagai landasan kurikulum pendidikan umum terutama di Barat. Adapun untuk PAI falsafahnya berlandaskan wahyu Allah dan tuntunan Nabi Muhammad serta warisan para ulama. Dalam epistemology, seperti metode pembelajaran misalnya, berlandaskan al-Qur'an dan hadis. Artinya, bisa mengambil langsung metode yang ditawarkan oleh al-Qur'an dan hadis maupun mengambil isyarah atau ajaran al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan metode/strategi dalam pembelajaran. Demikian juga aksiologi atau dalam menentukan tujuan pendidikan, harus diambil dari al-Qur'an maupun hadis; c) Psikologis. Seorang guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas harus memperhatikan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa. Sama-sama mata pelajaran Sejarah misalnya, jika itu disampaikan ke siswa MI/MTs/MA maka scopenya harus dibedakan. Siswa MI memiliki kemampuan dan perkembangan lebih rendah dibanding dengan siswa MTs, demikian juga dengan siswa MA (Falasifa & Umdaturrosyidah, 2021). Di sinilah landasan psikologi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

dibutuhkan dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum tersebut harus sejalan dengan ciri perkembangan siswa, tahap kematangan, dan semua segi perkembangnnya. Materi pelajaran dan metode mengajar yang dituangkan dalam kurikulum harus sesuai dengan keadaan siswa yang belajar, baik usia maupun kebutuhannya; d) Sosial. Kurikulum diharapkan turut serta dalam proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran mereka dalam membina umat dan bangsanya. Mengingat Islam adalah agama yang juga mengatur hubungan antara sesama manusia, *hablum min al-nas;* Islam tidak semata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.

Kurikulum yang disusun atau dikembangkan disejalankan dengan perkembangan kebutuhan lingkungan sekitarnya. Sehingga penulis dalam (Utomo, 2020) menambahkan dua dasar pengembangan kurikulum, yaitu: a) Pancasila. Pancasila yang menjadi landasan pengembangan kurikulum PAI yang mampu menyatukan keanekaragaman. Pancasila dalam (Jumyati et al., 2022) juga dikatakan sebagai falsafah pendidikan nasional di Indonesia yang mewujudkan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Pentingnya memperkuat karakter bangsa sebagai pertahanan individu terhadap pengaruh budaya asing dan isu-isu dehumanisasi lainnya dapat dilakukan dengan cara menanamkan kepada peserta didik nilai luhur warisan budaya bangsa yang ada pada Pancasila; b) Landasan teknologi. Teknologi sebagai media dalam pengembangan tahapan kurikulum PAI yang sangat berperan penting. IPTEK dapat memudahakan dalam menyampaikan informasi sehingga menyebabkan perubahan dan perkembangan pada budaya. Oleh karena semakin berkembangnya IPTEK membuat kurikulum sekolah harus terus mengikuti kemajuan tersebut, sehingga akhirnya kurikulum memiliki banyak tanggung jawab dan permasalahan yang harus diselesaikan untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kemajuan dari IPTEK (Camelia, 2020).

KESIMPULAN

Dari deskripsi data di atas dapat diambil simpulan, bahwa terdapat enam landasan dalam pengembangan kurikulum PAI. Keenam landasan tersebut adalah: landasan agama, landasan falsafah, landasan psikologi, landasan sosial, landasan Pancasila, landasan teknologi. Landasan tersebut berangkat dari ciri-ciri PAI, yaitu memiliki tujuan akhir agama dan akhlak, mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa, adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta tujuan kegiatan pembelajaran. Juga berangkat dari dasar-dasar pengembangan kurikulum PAI dan orientasi PAI, yaitu orientasi pengembangan nilai, orientasi *social demand*, orientasi tenaga kerja, orientasi peserta didik, dan orientasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Temuan ini bukan temuan yang sempurna. Keterbatasan waktu membuat tulisan ini masih perlu mendapatkan kritik dan masukan, sehingga masih perlu untuk dilakukan penelitian lagi, baik dengan tema yang sama maupun melihat dari sisi lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Raharjo, M. Ed, St. Dosen Pascasarjana UIN Walisongo selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi sepanjang proses penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada UIN Walisongo Semarang atas fasilitas dan sumber daya yang disediakan, yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian.

REFERENSI

Adam, A., & Wahdiah. (2023). Analilis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan I*, *9*(6), 723–735.

Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *11*(1), 15. https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61

Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *5*(1). https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474

Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam*, *2*(1), 86–92. https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115

Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. *1*(2), 62–70.

Jumyati, Nur'ariyani, S., Hidayat, S., & Dewi, ratna sari. (2022). Landasan Yuridis Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(1), 8296–8301. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9636

Khatibah. (2011). Penelitian Kepustkaan. *Iqra*, *05*(01), 36–39.

Mamuaya, Nova Ch., B. I. M. (2023). "Бсп За България" Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, *2*(3), 310–324.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12

Maslahah, A. U. (2018). Penerapan Kurikulum Mengacu Kkni Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan Di Ptkin. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *13*(1), 227–248. https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.5717

Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukamto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *3*(1), 103–125. https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324

Nurmadiah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, *2*(2). https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93

Posangi Said, S. (2020). Landasan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 1–11.

Prasetyo, A. R., & Hamami, T. (2020). Prinsip-prinsip dalam Pengembangan Kurikulum. *Palapa*, *8*(1), 42–55. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692

Putri, F., Warini, S., & Arifmiboy. (2023). Implikasi Landasan Historis Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era Modern. *Jurnal EL-RUSYD*, *8*(1), 26.

Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2019). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(3), 294–302. https://edukatif.org/index.php/edukatif/index

Rosni, R. (2017). Landasan Sosial Budaya Dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Pengembangan Kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, *6*(1), 128. https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4922

Sabriadi HR, S., & Wakia, N. (2024). Telaah Konsep Landasan Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Mappesona*, *7*(1), 39–53. https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i1.5478

Saputra, L. E. (2022). Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(2), 1255–1259. https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.2982

Siregar, R. N. (2017). Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman*, *4*(2), 67–89. https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i2.929

Tarihoran, N. (2017). Pengembangan Kurikulum. In *Loquen Press*. http://repository.uinbanten.ac.id/2000/

Utomo, S. T. (2020). Inovasi Kurikulum Dalam Dimensi Tahapan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, *3*(1), 19–38. https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i1.1570

Yuliana, Nofitri, N., & Arifmiboy. (2023). Landasan Psikologis Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *1*(1), 01–14.